
**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP DISIPLIN SISWA PADA
PEMEBELAJARAN KEWARGANEGARAAN KELAS III SDN RAGAS 1**

Pipin Handayani Ningsih¹, Uvia Nursehah², Fadhli Dzil Ikrom³

^{1,2,3}Universitas Primagraha

Email: handayaniningsih04@gmail.com¹, uvia.1616@gmail.com²,
fadhlidzilikrom@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini secara komprehensif menginvestigasi sejauh mana pendidikan karakter memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa kelas III di SDN Ragas 1, khususnya dalam konteks pembelajaran Kewarganegaraan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh observasi awal yang menunjukkan adanya tantangan signifikan, seperti kesulitan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin dalam proses belajar. Untuk mengatasi isu-isu ini, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment), di mana dua kelompok siswa satu kelompok eksperimen yang menerima intervensi pendidikan karakter dan satu kelompok kontrol yang tidak dibandingkan. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket untuk mengukur kedisiplinan siswa dan lembar observasi untuk menilai implementasi pendidikan karakter, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Diharapkan, temuan dari penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis dalam memahami dinamika pendidikan karakter dan disiplin siswa, tetapi juga menawarkan manfaat praktis yang signifikan, termasuk membantu siswa mengembangkan sikap disiplin yang lebih baik, membekali guru dengan strategi pengajaran karakter yang efektif, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak, serta menyediakan referensi berharga bagi peneliti dan pembaca yang tertarik pada pengembangan pendidikan holistik yang menghasilkan individu cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin Siswa, Kewarganegaraan.

Abstract: This study comprehensively investigates the extent to which character education influences the level of discipline of third-grade students at SDN Ragas 1, particularly in the context of Civics learning. The background of this study is based on initial observations that indicate significant challenges, such as students' difficulties in applying character values in everyday life and a lack of awareness of the importance of discipline in the learning process. To address these issues, this study adopted a quantitative approach with a quasi-experimental design, in which two groups of students one experimental group that received a character education intervention and one control group that did not were compared. Data collection was conducted through a questionnaire instrument to measure student discipline and an observation sheet to assess the implementation of character education, which was then analyzed statistically to identify cause-and-effect relationships. It is hoped that the findings of

this study will not only provide theoretical contributions in understanding the dynamics of character education and student discipline, but also offer significant practical benefits, including helping students develop better discipline attitudes, equipping teachers with effective character teaching strategies, increasing parental involvement in children's character formation, as well as providing valuable references for researchers and readers interested in the development of holistic education that produces intelligent, noble, and responsible individuals.

Keywords: *Character Education, Student Discipline, Citizenship.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sengaja untuk mentransfer warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikut (Rahman et al., 2022). Melalui pendidikan, generasi ini menjadi teladan bagi ajaran yang diberikan oleh generasi sebelumnya. Hingga saat ini, pendidikan tidak memiliki batasan yang jelas dalam mendeskripsikan pengertian pendidikan secara menyeluruh, mengingat sifatnya yang rumit, terutama dalam konteks sasarannya yaitu manusia. Karakteristik rumit ini sering kali disebut sebagai ilmu pendidikan.

Secara umum, manusia tidak bisa terpisahkan dari proses Pendidikan karena Pendidikan berfungsi sebagai pembentukan karakter dalam pertumbuhan suatu negara. Proses pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan memberi arahan dan bimbingan kepada generasi penerus bangsa (Ningrum Rafika C & Pujiastuti H, 2023). Pendidikan berpengaruh besar pada perkembangan siswa, baik dari segi intelektual maupun sosial. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 pasal 3 Tahun 2003, fokusnya untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban yang berakhlak untuk meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan menjadi hak setiap individu dan pemerintah berusaha untuk merumuskan kebijakan serta menyusun kurikulum yang memberikan dampak positif bagi para pelajar. Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang telah disusun, termasuk pendidikan formal dan informal. Pendidikan juga dapat meningkatkan standar kehidupan individu (Purwaningtyas, lestari & dkk, 2024). Karena dengan pendidikan, siswa mampu memahami beragam sudut pandang tentang suatu isu dengan lebih bijak dan terampil dalam mengambil keputusan.

Karakter yang berasal dari bahasa Yunani dan berarti "menandai," berfokus pada cara

menerapkan prinsip kebaikan dalam tindakan atau perilaku sehari-hari, seperti yang diungkapkan oleh (Fauziah et al., 2021). Pendidikan karakter suatu sistem yang mengajarkan siswa mengenai nilai-nilai karakter, sistem ini mencakup elemen-elemen seperti kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen penuh dalam menerapkan nilai. Karakter individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap grupnya, baik itu keluarga, komunitas, negara, atau bahkan negara besar, mengingat karakter memiliki kekuatan, mereka bisa memengaruhi arah kehidupan suatu bangsa secara independen. Di sisi lain, jika masyarakatnya memiliki karakter negatif, maka kehidupan di negara tersebut juga dapat menjadi buruk. (Fitriani & Dewi, 2021).

Belajar pelajaran Kewarganegaraan adalah sebuah belajar mengajarkan aturan, nilai, dan moralitas. Tujuan belajar kewarganegaraan untuk siswa secara sadar dan bebas tetapi masih dibatasi oleh hak dan kewajiban individu. Pendidikan Kewarganegaraan akan selalu dikaitkan dengan kondisi dan dinamika global (Ummah, 2019). Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dan sejalan dengan tiga tujuan utama sebagai program. Pengembangan warganegara yang demokratis mencakup meningkatkan kecerdasan warganegara (*civic intellegence*), meningkatkan tanggung jawab warganegara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warganegara. Tiga kemampuan ini sejalan dengan tiga komponen pendidikan warganegara yang baik: pengetahuan warganegaraan, ketrampilan warganegaraan, dan karakter warganegaraan. (Trisiana, 2020)

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang memiliki nilai-nilai karakter. Namun, masalah yang dihadapi peneliti di lapangan adalah metode pembelajaran Kewarganegaraan di kelas saat ini hanya berfokus pada pencapaian tujuan pengetahuan atau kognitif. Sementara afektif, hal-hal yang berkaitan dengan proses pembentukan sikap dan karakter siswa sering diabaikan.

Berdasarkan *Macmillan English Dictionary*, kata "disiplina" berasal dari istilah Latin "disiplina", yang merujuk pada proses belajar dan mengajar, sedangkan dalam bahasa Inggris, "discipline" memiliki arti: 1) Ketertiban, kepatuhan, atau pengendalian perilaku, serta penguasaan diri, 2) Proses pelatihan untuk membentuk, merapikan, atau meningkatkan sesuatu, seperti kemampuan mental atau karakter moral, 3) Hukuman yang diterapkan untuk mendidik atau memperbaiki sebuah hal.

Menurut (Dole, 2021) Dikondisikan melalui penerapan prinsip-prinsip ketaatan,

kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dapat diartikan sebagai disiplin. Karena disiplin telah menjadi bagian dari karakter seseorang, tindakan atau perilaku yang diambil tidak lagi dipandang sebagai beban. Sebaliknya, kegagalan dalam mengikuti disiplin akan menjadi beban bagi diri sendiri. Disiplin yang tidak berlandaskan pada kesadaran hati nurani, di sisi lain, akan menghasilkan bentuk disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama, atau disiplin yang kaku dan tidak bertahan lama.

Dari sudut pandang bahasa, disiplin merujuk pada kemampuan untuk memanfaatkan ingatan dan karakter guna menciptakan pengendalian diri atau kebiasaan mengikuti petunjuk. Dengan demikian, disiplin secara keseluruhan dapat diartikan sebagai kesadaran untuk melaksanakan tugas tertentu dengan tenang dan sesuai dengan norma yang ada, dengan penuh tanggung jawab tanpa perlu didorong oleh orang lain.

Kedisiplinan dalam pembelajaran mencerminkan keadaan belajar yang terbentuk melalui serangkaian sikap dan tindak tanduk individu serta kelompok yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin dalam belajar adalah salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan individu dalam mencapai tujuannya. (Makurius et al., 2020) Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa memiliki disiplin belajar dapat membantu siswa untuk mengendalikan diri dari gangguan atau tantangan dalam proses belajar, serta dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif (Anshori, 2020).

Di antara komponen disiplin adalah kesediaan, kerelaan, kesadaran untuk menghormati, dan menghargai norma, serta upaya untuk mencegah pelanggaran terhadap norma dan konsekuensi dari sanksi yang sudah ada. Selain itu, dapat dikatakan bahwa kesadaran disiplin muncul sebagai hasil dari proses sosialisasi dan internalisasi seseorang (Dakhi, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Kewarganegaraan Kelas 3 SDN Ragas 1”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Karena dalam penelitian ini setelah data yang diperlukan terkumpul, data tersebut dianalisis menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Menurut (syafri dan hanafi sahari, 2022) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena

meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2019: 111) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-eksperiment*. Dalam penelitian *quasi-eksperiment* terdapat kelompok kontrol, namun kelompok ini tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variable-variabel eksternal yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur sebab akibat (Zyra et al., 2022).

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap disiplin siswa pada pembelajaran kewarganegaraan kelas 3 di SDN Ragas 1.

Penelitian ini disusun sebagai kelompok kontrol *non-ekuivalen*. Dalam skenario ini, individu tidak dialokasikan secara acak. Penelitian ini akan lebih mementingkan kelompok dari pada kesamaan. Dalam desain ini (Zyra et al., 2022). Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Peniliti ini dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum perlakuan diberikan, peneliti bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh pendidikan karakter terhadap disiplin siswa. Peneliti membagi siswa kelas III SDN Ragas 1 menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen yang akan menerima pendidikan karakter yang akan di ajarkan oleh guru nya sebagai perlakuan, dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut. Sebelum perlakuan diberikan, peneliti melakukan pretest untuk mengukur tingkat disiplin siswa di kedua kelompok. Setelah perlakuan dilaksanakan, peneliti akan melakukan posttest untuk menilai perubahan dalam disiplin siswa. Dengan desain ini, peneliti dapat menganalisis efek pendidikan karakter terhadap disiplin siswa secara lebih sistematis. Gambaran mengenai desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Kelompok (group)	Data awal (pre-test)	Perlakuan (treatment)	Data akhir (post-test)	Gain
Eksperimen	O ₁	X	O ₂	O ₂ – O ₁
Kontrol	O ₃		O ₄	O ₄ – O ₃

Keterangan :

O₁ : Data Awal (Pretest) Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen sebelum perlakuan

O₂ : Data Akhir (posttest) Tes akhir yang diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran Kewarganegaraan tentang disiplin

O₃ : Data Awal (Pretest) Tes awal yang diberikan kelas control

O₄ : Data Akhir (posttest) Tes akhir yang diberikan perlakuan seperti biasanya tidak ada perlakuan khusus

X : Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kewarganegaraan tentang disiplin

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data utama, yaitu angket dan observasi, di mana angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden secara sistematis melalui pertanyaan tertulis, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat perilaku atau fenomena secara langsung di lapangan sehingga dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif. Pengumpulan data merupakan proses pencatatan terhadap peristiwa, karakteristik unsur, serta nilai-nilai dari variabel yang diteliti. Informasi yang diperoleh melalui gravitasi ini dianggap sebagai tindakan kasar yang mungkin awalnya digunakan untuk restrito. Ini adalah hal yang sangat berguna bagi Anda untuk menggunakan pertanyaan dan observasi untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, mereka juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan mengenai jumlah siswa. Instrumen ini berisi serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Hal ini dapat dilakukan dengan pilihan jawaban pra-penetapan atau masalah yang memungkinkan responden meminta tanggapan langsung. Pengamatan struktur adalah instrumen yang digunakan dalam pengamatan pengamatan. Instrumen ini termasuk pengamatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti memanfaatkan hal ini untuk mencatat dan mengukur nilai-nilai yang diamati selama proses observasi. (Ardiansyah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Analisis Data

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan perlakuan pembelajaran Pendidikan karakter pada pelajaran kewarganegaraan tentang kedisiplinan. Sedangkan kelas kontrol menggunakan perlakuan

pembelajaran konvensional. Berikut data hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi hasil Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Kewarganegaraan Kelas III SDN Ragas 1. Data angket (pretest) disiplin siswa kelompok eksperimen, data angket (pretest) disiplin siswa kelompok kontrol, data angket (posttest) hasil data eksperimen, data angket hasil disiplin siswa (posttest) kelas kontrol pada kelas III Pada pelajaran Kewarganegaraan materi Patuh pada aturan. Tabel data angket sebagai berikut:

a. Hasil disiplin siswa pada angket pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	
	Eksprimen	Kontrol
1	41	43
2	43	45
3	39	42
4	43	42
5	41	41
6	45	43
7	38	40
8	41	41
9	38	42
10	44	37
11	39	42
12	42	38
13	43	41
Jumlah	537	537
N. Terendah	38	37
N. Tertinggi	45	45
Mean	41,31	41,31

b. Hasil disiplin siswa pada angket posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

siswa	Nilai <i>Posttest</i>	
	Eksprimen	Kontrol
1	65	57
2	67	59
3	61	55
4	60	57

5	69	56
6	65	57
7	66	57
8	63	54
9	64	57
10	68	58
11	65	58
12	63	57
13	63	55
Jumlah	839	737
N. Terendah	69	59
N. Tertinggi	60	54
Mean	64,54	56,69

Berdasarkan perhitungan statistic diperoleh beberapa nilai pemusatan dan penyebaran dari hasil pretest dan posttest. Dan hasil pretest dan posttest untuk kelas control dan eksperimen dapat dilihat pada table berikut ini.

Pemusatan dan Penyebaran Data	Kelas Eksprimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	38	60	37	54
Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	45	69	45	59
Rata-rata (<i>Mean</i>)	41.31	64.54	41.31	56.69
Standar Deviasi	2.287	2.602	2.097	1.377

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas control (41.31) sama rata dengan kelas eksperimen (41.31). sementara. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (64.54) lebih tinggi dibandingkan kelas control (56.69). hasil ini menunjukkan bahwa baik kelas eksperimen dan kelas *control* mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran. Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* untuk kelas *control* adalah 15.39, sedangkan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen adalah 23.23, hasil ini menunjukkan bahwa kelas

eksprimen yang diberi perlakuan berupa tentang pembelajaran Pendidikan karakter terhadap disiplin siswa memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas *control* yang memberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional.

c. Hasil Observasi Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Siswa

Pada pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran Pendidikan karakter tentang kedisiplinan siswa pada mata pelajaran kewarganegaraan (PPKN). Siswa mendengarkan penjelasan guru, tertib saat pembelajaran dilakukan, mampu berkerja kelompok dengan baik, mampu menjelaskan hasil diskusi kelompok nya dengan baik. Dapat disimpulkan pendidikan karakter berpengaruh terhadap disiplin siswa pada pembelajaran kewarganegaraan kelas III.

Pembahasan

Dari data-data penelitian ini yang dianalisis, diperoleh rata-rata pada pretest di kelas eksperimen adalah 41.31 ini adalah menunjukan disiplin siswa di kelas IIIA masih tergolong rendah. Setelah diberi perlakuan menggunakan pembelajaran Pendidikan karakter tentang kedisiplinan pada posttest skor rata-rata adalah 64.54. Hal ini menunjukan terjadinya peningkatan hasil angket disiplin siswa di kelas eksperimen menggunakan pembelajaran Pendidikan karakter tentang kedisiplinan.

Pada kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional, rata-rata skor pada *pretest* adalah 41.31. Sedangkan rata-rata skor pada *posttest* kontrol adalah 56.69. Hal ini menunjukan kelas kontrol juga peningkatan disiplin siswa.

Akan tetapi, peningkatan di kelas eksperimen lebih besar dibandingka kelas kontrol. Hal ini dilakukan oleh pembelajaran pada Pendidikan karakter tentang kedisiplinan yang mewajibkan siswa untuk mengetahui tentang kedisiplinan. Siswa jadi harus lebih menerapkan disiplin di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah maupun di rumah dan di lingkungan masyarakat juga yang telah dipelajari.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter terhadap disiplin siswa dapat mempengaruhi, membuktikan dan meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas III SDN Ragas 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini secara meyakinkan menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap peningkatan disiplin siswa kelas III di SDN Ragas 1, khususnya dalam konteks pembelajaran Kewarganegaraan. Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan perbedaan yang mencolok antara kelas eksperimen yang menerima intervensi pendidikan karakter dan kelas kontrol yang menjalani pembelajaran konvensional. Pada tahap pretest, kedua kelompok siswa menunjukkan tingkat disiplin yang relatif setara dan cenderung rendah, dengan rata-rata skor 41.31 untuk kedua kelas. Namun, setelah perlakuan diberikan, rata-rata skor disiplin di kelas eksperimen melonjak menjadi 64.54, sementara kelas kontrol hanya mencapai 56.69. Disparitas ini, yang menghasilkan selisih peningkatan rata-rata sebesar 23.23 di kelas eksperimen dibandingkan 15.39 di kelas kontrol, secara jelas membuktikan efektivitas pendidikan karakter dalam menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap aturan, serta mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam aktivitas belajar mengajar sehari-hari.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran Kewarganegaraan, khususnya melalui materi "Aku Patuh Aturan". Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen lebih aktif dalam diskusi, mampu berkonsentrasi penuh saat guru menjelaskan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menunjukkan sikap sopan serta bertanggung jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa penanaman nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab, yang menjadi fokus pendidikan karakter, berhasil diinternalisasi oleh siswa. Proses internalisasi ini membentuk fondasi yang kuat bagi perilaku disiplin mereka, tidak hanya sebagai kepatuhan eksternal, tetapi sebagai bagian dari karakter pribadi yang muncul dari kesadaran diri. Dengan demikian, penelitian ini secara empiris memperkuat argumen bahwa pembentukan karakter bukan sekadar aspek tambahan, melainkan inti fundamental yang secara langsung berkorelasi dengan pembentukan sikap disiplin yang kokoh pada diri peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini sangat relevan dan mendalam bagi pengembangan praktik pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter. Temuan ini

memberikan landasan kuat bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk terus memprioritaskan dan mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih aplikatif dan kontekstual. Disarankan agar pihak sekolah senantiasa memperkuat integrasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah, serta menyediakan fasilitas yang memadai dan dukungan berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif untuk pendidikan karakter. Dengan demikian, lingkungan pendidikan akan menjadi lebih kondusif untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, disiplin, dan siap berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan masyarakat di masa depan.

Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, diharapkan agar subjek penelitian dapat terus mempertahankan sikap disiplin mereka dan bahkan meningkatkan kedisiplinan diri. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan karakter yang lebih baik.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru sekolah

Diharapkan kepala sekolah dan guru dapat lebih termotivasi dalam menerapkan pendidikan karakter dan disiplin. Penting untuk menyediakan fasilitas yang memadai agar proses pembelajaran berjalan lancar. Selain itu, guru bimbingan dan konseling bisa memberikan dukungan khusus untuk mengembangkan kedisiplinan siswa. Memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin dan menerapkan konsekuensi bagi yang melanggar juga dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam membentuk karakter yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi variabel atau subjek yang sama di masa depan, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dan Pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMAHAMI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*.
- Anggraini, E. N., & Subadi, T. (2016). Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 144–151. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1726>
- Annisa, M. E. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Uin*.
- Anshori, Y. Z. (2020). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 928–933. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2121>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1450–1455. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>
- Ayuningsih, Faisal Anwar, & Hafidh Maksum. (2020). Persepsi Guru Sdn 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 189–203. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1176>
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Dakhi, A. S. (2021). Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Kompetensi Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 131–143. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i3.74>
- Dedy Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 4785–4797.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Dr. Sunarso, M. S. (2020). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN* (M. S. Dr. Sunarso (ed.)).

pt remaja rosdakarya.

- Fatmala, A. D., Kasim, H. S., Nahdlatul, U., & Sulawesi, U. (2024). *Efektivitas komunikasi dakwah pengurus wilayah nahdlatul ulama sulawesi tenggara (1,2,3)*. 2(3), 16–21.
- Fauziah, R., Montessori, M., Miaz, Y., & Hidayati, A. (2021). Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6357–6366. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1727>
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Hafidulloh dkk. (2021). Manajemen Guru : Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru. In *Bintang Pustaka Madani* (Vol. 1, Issue 1).
- Hanifah, H., Ressi, K. dewi, & Kamala, R. C. S. (2023). *PENDIDIKAN PANCASILA Buku Siswa Kelas III*.
- Harefa, F., & Lase, S. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Matematika Siswa Smpn 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023. *Warta Dharmawangsa*, 17(2), 838–855. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3193>
- Kholidin, A. (2018). Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara. *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara*, 465, 106–111.
- Kristanto, Saragih, M., & Triyanti Purba, D. (2024). Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia, Rekrutmen Dan Seleksi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sumber Aksara Mas. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 55–66. <https://doi.org/10.36985/qn79b341>
- mamanto samuel, D. (2023). *disiplin dalam pendidikan*. Literasi Nusantara Abdi Grup.
- maria A, D. (2024). *Persepsi Peserta didik Terhadap Penggunaan Virtual Reality Berbasis MilleaLab Sebagai Media Pembelajaran Geografi (Materi Fenomena Geosfer)* Maria. 5(6), 202–212.
- maryam. (2023). *PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH* (S. Fatimah (ed.)). PT Arr rad Pratama.
- Mauliddiyah, N. L. (2021a). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) PADA SANTRI MA DAN SMK PONDOK PESANTREN*

DAR EL-HIKMAH. 6.

Mauliddiyah, N. L. (2021b). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN. 6.*

Muzammil, V. K., Muzammil, M., Alfitri, N., & Vicky F. Sanjaya. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 2(01), 21–25. <https://doi.org/10.59422/lbm.v2i01.162>

Novitasari, D. W., & Abduh, M. (2022). Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6373–6378. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3261>

Omeri, N. (2015). *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.*

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>

Pokhrel, S. (2024). PENGOLAHAN DATA. *Ayan*, 15(1), 37–48.

Rafika Cahaya Ningrum, dkk. (2023). *ANALISIS PERMASALAHAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. 08*, 3236–3246.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Rika Widianita, D. (2023). ANALISIS KEDISIPLINAN SISWA DALAM MEMBENTUK SIKAP PEDULI LINGKUNGAN KELAS IV SDN BANGETAYU WETAN 01 SKRIPSI. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. 5*, 150–159.

Samuel Mamonto, D. (2023). *DISIPLIN DALAM PENDIDIKAN*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

SHELEMO, A. A. (2023). PENGARUH SIKAP DISIPLIN TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS V SD ISLAM DARUL HUDA SKRIPSI. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

syafri hanafi sahari. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27*

Januari 2022.

- Syahida Khurmen Nafisha, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, & Endang Wuryandini. (2023). Profil Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Iv B Sdn Rejosari 01 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 102–112. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1344>
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*.
- Ummah, M. S. (2019). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Oleh: *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wahyuni, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah. In *Umsida Press*.
- Zyra, S. N., Alamsyah, T. P., & Yuliana, R. (2022). Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 97–106. <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.2.97-106>